

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN REKSA DANA SYARIAH  
(ISLAMIC MUTUAL FUND) DI INDONESIA SAMPAI DENGAN TAHUN  
2012**

Latifah Rangkuti

&

Drs. Hotmal Ja'far, M.M., Ak.

FE USU

Email: ifah\_rangkuti@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia, khususnya berdasarkan daftar Reksa Dana Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK sampai dengan tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang tidak bersifat menguji hipotesis, melainkan dimaksudkan untuk mendapat pengertian yang lebih mendalam mengenai berbagai variabel atau bersifat mendeskripsikan keadaan masa lampau atau fenomena yang sedang terjadi saat ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data-data yang dikumpulkan terlebih dahulu oleh penulis, yaitu berasal dari laporan keuangan emiten, website terkait, jurnal ekonomi syariah, makalah-

makalah ekonomi syariah dan berbagai sumber yang berhubungan lainnya. Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan menginterpretasikan sehingga diperoleh hasil berupa gambaran yang jelas tentang pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia adalah peran aktif pemerintah, baik dalam hal regulasi maupun dukungan lainnya, sehingga mempengaruhi berbagai aspek yang berkaitan dengannya seperti perkembangan inovasi produk.

**Kata Kunci : Reksa Dana, Reksa Dana Syariah, Pemerintah Indonesia**

## ABSTRACT

The problem formula in this research was what factors that influence the growth and developing Islamic Mutual Fund in Indonesia until year 2012. The objective of this research was knowing each factors that influence growth and developing Islamic Mutual Fund, especially based on list Islamic Mutual Fund that issued by Bapepam and LK until year 2012. This research is qualitative research which was not put the test hypothesis, but it aims to get more comprehension about various variable or describing a condition of the past or case that happening.

The data used in this research was secondary data that be done by analyzing data that collected by writer from emiten financial statement, website, Islamic economis journal, working papers of Islamic economic and the other source that has correlation. The technique of analysis used in this research was qualitative descriptive method, it was a method by collecting, arranging, and interpreting, so that acquired that result in clear describing about growth and developing Islamic Mutual Fund in Indonesia until year 2012.

The result of this research that the main factor which influence the growth and developing Islamic Mutual Fund in Indonesia is active role of the government, both the terms of regulatory and other support, thus affecting various aspects related to it, such as the development of product innovatioan.

**Keywords : Mutual Fund, Islamic Mutual Fund, Indonesia Government.**

## I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana yang dapat menghasilkan pendapatan bagi pemilik dana. Investasi memiliki berbagai macam bentuk, misalnya deposito, saham, obligasi, maupun Reksa Dana. Salah satu bentuk investasi syariah adalah Reksa Dana Syariah. Saat ini Reksa Dana Syariah merupakan investasi yang menarik bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariah. Reksa Dana Syariah merupakan alternatif investasi yang hanya menempatkan dana pada debitor yang tidak melanggar batasan syariah, dalam fundamental maupun operasional perusahaan, sesuai fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Reksa Dana Syariah merupakan sarana investasi yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh Manajer Investasi. Manajer Investasi menawarkan Reksa Dana Syariah kepada para investor yang berminat, sementara dana yang diperoleh dari investor tersebut dikelola oleh Manajer Investasi untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan.

Ada beberapa hal yang membedakan antara Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana

Syariah. Selain itu, ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam investasi syariah ini. Reksa Dana Syariah tidak diperbolehkan melakukan tindakan spekulasi yang di dalamnya mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan) seperti penawaran palsu dan tindakan spekulasi lainnya (Sinar Harapan, 2005).

Secara prinsip, ada dua hal yang membedakan antara Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah yaitu dalam hal pemilihan aset-asetnya yang harus memenuhi syariah dan adanya kewajiban untuk membersihkan (*cleansing process*) dana yang tidak dapat terhindarkan dari bunga bank, untuk disalurkan bagi kemaslahatan umat seperti sumbangan untuk pendidikan atau bencana alam (Sinar Harapan, 2005).

Menurut Firdaus (2005), perbedaan paling mendasar antara Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah adalah terletak pada proses *screening* dalam mengkonstruksi portofolio. Filterisasi menurut prinsip syariah adalah mengeluarkan saham-saham yang memiliki aktivitas haram seperti riba, *gharar*, minuman keras, judi, daging babi, rokok, dan lain sebagainya. Di samping itu, proses filterisasi juga dilakukan dengan cara membersihkan pendapatan yang dianggap diperoleh dari kegiatan haram dan membersihkannya dengan cara *charity*.

Pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya.

Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah baik secara positif maupun negatif. Variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). NAB merupakan harga beli atau harga jual Unit Penyertaan Reksa Dana. NAB dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai masing-masing efek yang dimiliki (berdasarkan harga pasar penutupan Efek yang bersangkutan), kemudian dikurangi dengan kewajiban-kewajiban Reksa Dana, seperti biaya Manajer Investasi, Bank Kustodian, dan biaya lainnya. Selain dari NAB faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah adalah jenis Reksa Dana Syariah. Jenis Reksa Dana Syariah yang mana yang banyak diminati oleh investor karena setiap jenis Reksa Dana Syariah tersebut mempunyai keuntungan dan kelemahan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Reksa Dana

Reksa Dana berasal dari kata “reksa” yang berarti jaga atau pelihara dan kata “dana” yang berarti uang. Sehingga Reksa Dana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara. Reksa Dana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya

diinvestasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, valuta asing atau deposito) oleh Manajer Investasi.

### **Penilaian Kinerja Reksa Dana**

Penilaian kinerja Reksa Dana dapat dilihat dari :

1. Total Hasil Investasi ( total *return* )

Total Hasil Investasi adalah perbandingan antara nilai kenaikan NAB per unit saham / unit penyertaan dalam satu periode dengan NAB per saham / unit penyertaan pada awal penyertaan.

2. Perkembangan Nilai Aset Bersih (NAB)

Perkembangan NAB dan tata cara perhitungan besarnya NAB harus dimuat dimedia massa sehingga memudahkan masyarakat dalam membandingkan kinerja suatu Reksa Dana dengan Reksa Dana sejenis lainnya.

3. Laporan Periodik

Pengelola Reksa Dana wajib memberikan laporan periodik ( tahunan maupun tengah tahunan ) kepada pemegang saham / unit penyertaan yang menggambarkan kinerja reksa dana yang bersangkutan.

### **Pengertian Reksa Dana Syariah**

Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu pada syariat Islam. Reksa Dana Syariah,

misalnya tidak menginvestasikan pada usaha dari saham-saham atau obligasi dari perusahaan yang pengelolaan atau produknya bertentangan dengan syariat Islam. Seperti pabrik makanan atau minuman yang mengandung alkohol, daging babi, rokok dan tembakau, jasa keuangan konvensional, pertahanan dan persenjataan serta bisnis hiburan yang berbau maksiat.

### **Tujuan Reksa dana Syariah**

Reksa Dana Syariah merupakan intermediaries yang membantu *surplus* unit melakukan penempatan dana untuk diinvestasikan. Reksa Dana Syariah ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan investor yang menginginkan memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih yang dapat dipertanggungjawabkan secara religius, yang memang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

### **Prinsip-prinsip dalam Reksa Dana Syariah**

1. Kebijakan Investasi tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Adanya tambahan "Syariah" pada Reksa Dana yang diterbitkan.
3. Hasil investasi yang dibagikan harus bersih dari unsur non halal.
4. Bank Kustodian wajib menolak instruksi Manajer Investasi dalam hal pembelian Efek tidak syariah.
5. Manajer Investasi dan Bank Kustodian wajib tanggung

renteng membeli efek yang tidak syariah, atas tindakan keduanya memasukkan efek tersebut dalam Reksa Dana.

### **Strategi Reksa Dana Syariah**

Reksa Dana Syariah tentunya juga memiliki strategi portofolio. Strategi ini ditujukan untuk membuat reksa dana ini dapat *outperform* dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Secara garis besarnya strategi ini dibagi dua, yaitu:

#### *a. Actives Strategy*

Suatu strategi dimana Manajer Investasi melakukan kontrol terus menerus terhadap portofolionya. Dengan demikian Manajer Investasi bisa melakukan *daily trading*, sehingga investasi yang dilakukannya bersifat jangka pendek. Investasi jangka pendek biasanya menggunakan *trend* ataupun *market timing*.

#### *b. Passive Strategy*

Strategi dimana lebih mencerminkan investasi jangka menengah atau panjang. Strategi yang dilakukan Manajer Investasi *buy and hold* dengan *indeks tracking* misalnya.

### **Kegiatan Investasi Reksa Dana Syariah**

- a. Dalam melakukan kegiatan investasi Reksa Dana Syariah dapat melakukan apa saja

sepanjang tidak bertentangan dalam Islam diantaranya investasi tidak halal yang tidak boleh dilakukan adalah dalam bidang perjudian, pelacuran, pornografi, makanan dan minuman yang haram, lembaga keuangan ribawi dan lain-lain yang ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah.

- b. Akad yang dilakukan oleh Reksa Dana Syariah dengan emiten dapat dilakukan melalui : *mudharabah (qiradh) musyarakah*. Reksa Dana Syariah yang dalam hal ini bertindak selaku *mudharib* dalam kaitannya dalam investor dapat melakukan akad *mudharabah (qiradh) musyarakah*.
- c. Jual beli, Reksa Dana Syariah selaku *mudharib* juga dibolehkan melakukan jual beli saham.
- d. Mekanisme Transaksi
  - 1) Dalam melakukan transaksi Reksa Dana Syariah tidak diperbolehkan melakukan tindakan spekulasi, yang di dalamnya mengandung *gharar* lainnya.
  - 2) Produk-produk transaksi Reksa Dana pada umumnya seperti *spot, forward, swap, option* dan produk-produk lain yang biasa dilakukan Reksa Dana hendaknya menjadi bahan penelitian dan

pengkajian dari Reksa Dana Syariah.

- 3) Untuk membahas persoalan-persoalan yang memerlukan penelitian dan pengkajian, seperti menyeleksi perusahaan-perusahaan investasi, pemurnian pendapatan, formula pembagian keuntungan dan sebagainya, hendaknya dibentuk Dewan Pengawas Islam oleh MUI.

### Net Asset Value (NAV)

*Net Asset Value* (NAV) atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan alat ukur kinerja Reksa Dana. Nilai Aktiva Bersih berasal dari nilai portofolio Reksa Dana yang bersangkutan. Seperti kita ketahui bahwa aktiva atau kekayaan Reksa Dana dapat berupa kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, *right* dan efek lainnya. Sementara kewajiban Reksa Dana dapat berupa *fee* Manajer Investasi yang belum dibayar, *fee* Bank Kustodian yang belum dibayar, pajak-pajak yang belum dibayar, *fee broker* yang belum dibayar serta efek yang belum dilunasi.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per Unit Penyertaan merupakan jumlah NAB dibagi dengan jumlah nilai Unit Penyerta yang beredar (*outstanding*)

dan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu.

NAB per saham/unit dihitung setiap hari oleh Bank Kustodian setelah mendapat dana dari Manajer Investasi dan nilainya dapat dilihat dari surat kabar yang dilihat Reksa Dana yang bersangkutan setiap hari. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham/unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya menurun berarti berkurang nilai investasi pemegang Unit Penyertaan.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kasiran dalam bukunya berjudul Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi lembaga keuangan syariah yang kegiatan usahanya dilaksanakan di Indonesia.

Sampel adalah suatu bagian (*subset*) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah penentuan sampel secara purposive (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembaga keuangan syariah yang kegiatan usahanya dilaksanakan di Indonesia.
- b. Lembaga keuangan syariah yang perkembangan dan pertumbuhannya pesat selama proses penelitian.
- c. Lembaga keuangan syariah sampel yang alat ukur kinerjanya sedikit berbeda

dari lembaga keuangan syariah lainnya serta apabila melakukan investasi tidak mesti memiliki dana yang besar.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut maka di dapat sampel yaitu Reksa Dana Syariah di Indonesia.

## Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sekunder, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

- a. Metode Pengamatan/Observasi  
Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari seorang penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Data yang diamati oleh penulis adalah data yang terbatas pada pokok masalah saja sehingga fokus perhatian lebih tajam pada data yang relevan.
- b. Metode Dokumentasi  
Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun

dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### **Teknis Analitis Data**

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sama halnya menurut Arif Furchan, Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Net Assets Value (NAV)**

Konsep Net Assets Value atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah nilai aktiva Reksa Dana setelah dikurangi nilai kewajiban Reksa Dana tersebut. (Rahardjo, 2004) NAB merupakan total nilai investasi dan kas yang dipegang (*uninvested*) dikurangi dengan biaya-biaya hutang dari kegiatan operasional yang harus dibayarkan. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung pada perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham atau Unit Penyertaan. Begitu juga sebaliknya, menurunnya NAB berarti berkurangnya nilai investasi pemegang Unit Penyertaan atau Saham. (Firdaus *dkk*, 2005). Bagi investor, NAB/unit memiliki beberapa fungsi, antara lain (Pratomo, 2007) :

1. Sebagai harga beli/jual pada saat investor membeli/menjual unit penyertaan suatu Reksa Dana.
2. Sebagai indikator hasil (untung/rugi) investasi yang dilakukan di Reksa Dana dan penentu nilai investasi yang kita miliki pada suatu saat.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui kinerja historis Reksa Dana yang dimiliki investor.

## Net Assets Value

Jenis Reksa Dana Syariah	Periode				
	2008	2009	2010	2011	2012
Syariah-Saham	752,86	1.803,86	1.650,28	930,98	2.173,40
Syariah-Mixed	638,33	980,44	919,22	1.660,02	1.971,27
Syariah-Fixed Income	264,68	245,28	540,45	606,73	718,99
Syariah-Terproteksi	26,37	641,88	689,72	569,14	176,07
Syariah-Indeks	94,82	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : Bapepam LK

4. Sebagai sarana untuk membandingkan kinerja historis Reksa Dana yang satu dengan Reksa Dana yang lain

NAB/unit dihitung oleh Bank Kustodian dan diumumkan kepada publik setiap hari kerja melalui harian bisnis. Bank Kustodian menghitung pertumbuhan NAB berdasar nilai pasar wajar dari portofolio yang ada. Dengan demikian NAB/unit menunjukkan seberapa besar aset yang mendukung NAB/unit Reksa Dana (Cahyono, 2001).

### Jenis Reksa Dana Syariah

NO	Jenis Reksa Dana Syariah	Jumlah Reksa Dana Syariah	Total NAB (Rp miliar)
1	Campuran	16	2.033,57
2	Indeks	1	223,30
3	Pendapatan Tetap	8	718,99
4	Saham	11	2.265,64
5	Terproteksi	15	1.509,65
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>6.751,16</b>

Sumber : Bapepam LK

### Pembahasan

Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal yang menginginkan investasinya beresiko minimum. Pada intinya, Reksa Dana dirancang untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai waktu, pengetahuan, dan modal yang terbatas sehingga mampu meningkatkan peran pemodal lokal. Jika dana para pemodal diinvestasikan ke bank, maka dana

tersebut akan dikelola pihak bank dan pemodal akan mendapatkan bunga tanpa perlu tahu bagaimana dana itu diinvestasikan. Apabila sebaliknya para pemodal menginvestasikan dananya kedalam Reksa Dana, maka dana tersebut akan dikelola oleh Manajer Investasi dan pemodal akan mendapatkan hasil yang diwujudkan dalam Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit penyertaan yang akan dijelaskan bagaimana dana tersebut dialokasikan.

Pertumbuhan Reksa Dana Syariah mengalami kenaikan yang cukup pesat. Menurut data statistik bahwa sampai dengan tahun 2003 hanya ada empat Reksa Dana Syariah dimana hanya satu Reksa Dana Syariah yang dinyatakan efektif, sedangkan tahun 2004 terdapat sebanyak tujuh Reksa Dana Syariah baru yang dinyatakan efektif. Akhir 2004 secara kumulatif terdapat sebelas Reksa Dana Syariah. Perkembangan Reksa Dana Syariah cukup signifikan di Indonesia, produk Reksa Dana telah masuk peringkat 15 besar yang menghasilkan *return* di dunia pada tahun 2002 (Republika, 2006). Produk tersebut adalah Dana Reksa Syariah Berimbang (DBS) dari Danareksa Investment Management dan PNM Syariah dari PNM Investment Management. DSB menduduki urutan ke-12 dengan *return* 11,96 persen, sedangkan PNM menduduki urutan ke-10 dengan *return* per tahun 12,95 persen. Hal ini berarti meningkatkan aset Reksa Dana Syariah sekitar dua persen dari total Reksa Dana di wilayah Asia Pasifik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pendataan dan analisis terhadap data yang dikumpulkan, maka ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2012, yaitu:

- Nilai Aktiva Bersih yang merupakan suatu alat ukur kinerja dari keberhasilan Reksa Dana Syariah tersebut sehingga apabila NAB naik maka naik juga nilai investasinya.
- Jenis Reksa Dana Syariah yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan yang lain tercerminkan bahwa Reksa Dana Syariah tersebutlah yang mempunyai potensi terbaik.
- Masih belum meratanya pemahaman atau pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di Pasar Modal yang berbasis syariah.
- Belum ditunjangnya dengan peraturan yang memadai tentang investasi syariah di Pasar Modal Indonesia.
- Adanya anggapan bahwa untuk melakukan investasi di Pasar Modal Syariah dibutuhkan biaya yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan investasi pada sektor keuangan lain.
- Perkembangan instrumen Pasar Modal Syariah yang dikuatkan dengan fatwa DSN-MUI.

- Perkembangan transaksi sesuai syariah atas instrument Pasar Modal Syariah.
- Perkembangan kelembagaan yang memantau macam dan transaksi Pasar Modal Syariah.
- Tercatatnya 87 persen penduduk Indonesia yang muslim.
- Masih terbatasnya akses masyarakat terhadap Reksa Dana Syariah.
- *Share* yang tak lebih dari 5 persen dari Reksa Dana Konvensional, memberikan peluang pengembangan yang sangat besar terhadap Reksa Dana Syariah.
- Ketidaktahuan masyarakat tentang apa itu Reksa Dana, terutama Reksa Dana Syariah
- Posisi Indonesia yang unik dalam hal kesesuaian Lembaga Keuangan Syariah.
- Karakteristik penduduk Indonesia yang sangat beragam serta kompleksitas produk investasi lainnya.

Namun, dari seluruh faktor-faktor tersebut, faktor utama yang mempengaruhi cepat atau lambatnya pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia adalah peran aktif pemerintah, baik dalam hal regulasi maupun dukungan lainnya, sehingga mempengaruhi berbagai aspek yang berkaitan dengannya seperti perkembangan inovasi produk.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi atau saran yang penulis usulkan:

- Pemerintah, Manajer Investasi dan komunitas ekonomi syariah harus lebih memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat tentang Reksa Dana, terutama Reksa Dana Syariah. Kurangnya informasi tentang Reksa Dana sangat mempengaruhi preferensi masyarakat pemodal untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk Reksa Dana, terutama Reksa Dana Syariah. Hal ini sangat diperlukan untuk menambah jumlah unit Reksa Dana Syariah yang beredar.
- Edukasi yang dilakukan dapat berupa iklan layanan masyarakat tentang investasi di Reksa Dana atau pendirian perguruan tinggi dengan kekhususan ekonomi syariah harus diperbanyak serta memasukkan mata ajar Investasi Reksa Dana dalam pelajaran sekolah dan mata kuliah di lembaga pendidikan tinggi khususnya yang memiliki spesifikasi ilmu ekonomi.
- Kepastian perpajakan melalui revisi regulasi pajak harus segera dilakukan. Minimal besaran pajak pada Reksa Dana Konvensional sama dengan Reksa Dana Syariah, sehingga Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah dapat

berkompetisi secara seimbang di Pasar Modal.

- Kementerian Keuangan dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) perlu saling membantu untuk memberikan kejelasan keberadaan Reksa Dana Syariah di Pasar Modal Syariah.
- Penelitian dan riset terkait Reksa Dana Syariah di Indonesia juga perlu ditingkatkan intensitasnya, dengan begitu diharapkan Reksa Dana Syariah dapat menjadi Lembaga Keuangan Syariah ideal yang dapat menjadi salah satu solusi

perbaikan ekonomi Indonesia di masa depan.

- Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, dapat dilakukan dengan metode analisis yang lain, misalkan dengan *multivariate analysis* untuk melihat pengaruh antar variabel atau metode regresi linier berganda.

### Daftar Pustaka

- Afsari, Ayu. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia Sampai Dengan Tahun 2011*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Cahyono, Jaka E. 2001. *2000 Cara Jitu Meraih Untung dari Reksa Dana*, Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik.
- Didik Arisandi, Tatok. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Firdaus, M., S. Ghufro, M.A. Hakim, dan M. Alshodid. 2005. *Investasi Halal di Reksa Dana Syariah*. Renaisan, Jakarta.
- Furchan, Arif, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga*

- Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis, Edisi 1 Cetakan 1*, Kencana, Jakarta.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi Cetakan 2*, Kencana, Jakarta.
- Kasiran, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Uin Pres. Malang.
- Pratomo, Eko Priyo & Ubaidillah Nugraha. 2007. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern, Cetakan Ketiga*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,
- Putratama, Hendra. 2007. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Rahardjo, Sapto. 2004. *Panduan Investasi Reksa Dana; Cetakan Kedua*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sudarsono, Heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 2 Cetakan 3*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sumitra, Adi. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 1 Cetakan 2*, Kencana, Jakarta.
- Sumitro, Warkum. 2004.. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait Edisi Revisi Cetakan 4*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wirdaningsih dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia Edisi 1 Cetakan 1*, Kencana, Jakarta.
- Yusuf, Muhammad dan Wiroso. 2007. *Bisnis Syariah Edisi 1*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- UU No. 8 Tahun 2008 Tentang Pasar Modal
- Alqur'an dan Hadist
- [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- [www.sinarharapan.co.id](http://www.sinarharapan.co.id)